



INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN BUDAYA SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH ALAM ISLAM AISYAH RADHIYALLAHU'ANHA

Farisatun Nabila^{1*} & Adri Efferi²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri
Sunan Kudus, Jalan Conge Ngembalrejo, Kudus, Jawa Tengah 59322, Indonesia

*Email: farisanabila019@gmail.com

Submit: 23-09-2025; Revised: 06-10-2025; Accepted: 07-10-2025; Published: 13-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, strategi, dan efektivitas integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan budaya sekolah peduli lingkungan dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi penguatan karakter religius sekaligus peduli lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara semi terstruktur dengan guru PAI dan juga peserta didik kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan kepedulian terhadap lingkungan diterapkan melalui kurikulum tematik, pembiasaan, serta kolaborasi antara pendidik dan warga sekolah. Peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi tersebut efektif dalam membangun karakter religius sekaligus peduli lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dan lingkungan yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah Islam lainnya.

Kata Kunci: Integrasi PAI, Pendidikan Karakter, Sekolah Ramah Lingkungan.

ABSTRACT: This study aims to describe the concept, strategy, and effectiveness of integrating Islamic Religious Education (PAI) learning with an environmentally conscious school culture in building students' ecological awareness at Aisyah Islamic Nature School (Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha). This study is motivated by the urgency of strengthening religious character while caring for the environment in Islamic educational institutions. The method used is a qualitative approach with a case study. Data were collected through direct observation and semi-structured interviews with PAI teachers and 5th grade students. The results of the study indicate that the integration of Islamic religious education values with environmental concern is implemented through a thematic curriculum, habituation, and collaboration between educators and school residents. Students not only understand Islamic values conceptually, but are also able to internalize and practice them in everyday life. The findings of this study indicate that the integration model is effective in building religious character while caring for the environment. This study contributes in the form of a character education model based on religious and environmental values that can be adapted by other Islamic schools.

Keywords: PAI Integration, Character Education, Eco-Friendly Schools.

How to Cite: Nabila, F., & Efferi, A. (2025). Integrasi Pembelajaran PAI dengan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Lingkungan di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1153-1169. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.685>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik (Rifa'i & Choli, 2020). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik agar terbentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di bumi (Q.S. Al-Baqarah: 30), yang mengandung tanggung jawab moral dan ekologis untuk menjaga serta melestarikan alam (Sholehuddin, 2021). Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya krisis kesadaran ekologis yang ditandai oleh perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem (Wibisono, 2024).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam membangun kepedulian lingkungan yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral. Hal ini tercermin dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan kepedulian lingkungan sebagai bagian integral dari penguatan karakter peserta didik, serta diperkuat oleh berbagai regulasi terkait lingkungan hidup.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui budaya sekolah, pembiasaan, dan pembelajaran terintegrasi (Samsudin & Iffah, 2020). Salah satu contoh nyata dapat ditemukan di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu 'Anha yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran mandiri, tetapi juga mengaitkannya dengan aktivitas lingkungan sehari-hari seperti menanam sayuran, mengelola sampah, menjaga kebersihan kelas, dan melakukan *tadabbur* alam.

Integrasi ini melibatkan kolaborasi antara guru PAI, guru umum, serta seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dengan nilai-nilai Islam dan kepedulian ekologis. Nilai-nilai seperti amanah, syukur, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi menjadi dasar dalam kurikulum maupun praktik pembelajaran (Hasnadi, 2019). Strategi ini selaras dengan pendekatan *experiential learning* dalam pendidikan Islam, dimana nilai-nilai tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan (Emawati *et al.*, 2021). Dengan demikian, sekolah membentuk budaya religius sekaligus ekologis sebagai wujud implementasi pendidikan yang holistik.

Meskipun demikian, pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan isu lingkungan, koordinasi antarwarga sekolah yang belum optimal, serta tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana integrasi tersebut dirancang, diterapkan, dan berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyinggung integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan lingkungan. Hafiz (2023) dalam penelitiannya berjudul "Eksplorasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum



Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar” menemukan bahwa pengaitan konsep keislaman dengan isu lingkungan dapat memperkuat kesadaran etis dan spiritual peserta didik melalui metode diskusi, proyek, dan kegiatan lapangan. Sementara itu, penelitian Rohmatullah *et al.* (2024) berjudul “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (*Ecopedagogy*) di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari” menegaskan bahwa penerapan *ecopedagogy* dalam pembelajaran PAI mampu menumbuhkan karakter sadar lingkungan pada peserta didik.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara nilai-nilai Islam dan kepedulian lingkungan. Namun, penelitian terdahulu belum mengkaji secara spesifik strategi kolaborasi antarpendidik serta peran budaya sekolah sebagai medium integrasi nilai-nilai tersebut, terutama di sekolah berbasis alam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang dan *research gap* di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan konsep integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha; 2) menganalisis strategi integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan terhadap peserta didik; dan 3) menilai efektivitas implementasi integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut: 1) bagaimana konsep integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha?; 2) bagaimana strategi integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan dalam membangun kepedulian lingkungan peserta didik?; dan 3) sejauh mana efektivitas integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah terhadap peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model integrasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan kepedulian lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun budaya sekolah yang selaras dengan nilai-nilai spiritual serta prinsip keberlanjutan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Safarudin *et al.*, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diintegrasikan dengan budaya sekolah peduli lingkungan guna membangun kepedulian lingkungan peserta didik di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha yang berlokasi di Cepoko, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Subjek penelitian meliputi satu orang pendidik mata pelajaran PAI dan lima peserta didik kelas V yang dipilih karena aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan, serta memiliki kemampuan akademik yang baik.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur (Romdona *et al.*, 2025). Observasi



langsung dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap integrasi pembelajaran. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, metode, media, dan strategi yang diterapkan dalam budaya sekolah peduli lingkungan guna membangun kepedulian lingkungan peserta didik (Bazen *et al.*, 2021).

Instrumen penelitian terdiri atas panduan observasi dan panduan wawancara yang dikembangkan berdasarkan indikator integrasi nilai-nilai Islam dan kepedulian lingkungan. Panduan observasi mencakup aspek penggunaan media, metode pembelajaran, partisipasi peserta didik, serta interaksi di kelas. Panduan wawancara difokuskan pada persepsi pendidik dan peserta didik mengenai efektivitas integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan (Muzadi & Mutholingah, 2019).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan (Ardiansyah *et al.*, 2023), yaitu: 1) reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara; 2) penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif secara sistematis dan terstruktur; dan 3) penarikan simpulan, yaitu mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan, meliputi penentuan lokasi penelitian, informan, dan penyusunan instrumen; 2) pelaksanaan, yaitu pengumpulan data melalui observasi dan wawancara; dan 3) pengolahan data, meliputi analisis dan validasi hasil temuan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi dan wawancara. Validasi data dilakukan dengan cara melakukan *member check* kepada guru PAI setelah analisis awal selesai (Nurfajriani *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Pembelajaran PAI dengan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan

Integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan budaya sekolah peduli lingkungan berlandaskan pada pemahaman bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antara manusia dengan sesama, serta dengan alam. Dalam Al-Qur'an, manusia dipercaya sebagai *khalifah* di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Secara filosofis, pendidikan Islam memandang lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Lingkungan bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan pengembangan spiritual. Pelestarian lingkungan dalam konteks ini dipandang sebagai bagian dari ibadah dan manifestasi keimanan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan tersebut menekankan pentingnya keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk karakter peserta didik yang religius sekaligus memiliki kesadaran ekologis.



Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan kepedulian lingkungan telah menjadi bagian dari sistem serta budaya sekolah. Nilai-nilai agama tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pelajaran, tetapi dihidupkan melalui aktivitas keseharian peserta didik. Guru PAI menuturkan:

“Anak-anak itu ditanamkan untuk selalu menjaga tanaman-tanaman yang mereka tanam, misalnya disuruh untuk menyiram, tidak mencabut sembarangan” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama di sekolah ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan nyata. Peserta didik belajar bahwa menjaga tanaman merupakan wujud tanggung jawab dan amanah sebagai *khalifah* di bumi. Dengan demikian, nilai-nilai PAI seperti amanah, syukur, dan tanggung jawab tidak hanya dijelaskan secara verbal, tetapi juga diinternalisasikan melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah.

Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam pemanfaatan sumber daya alam, serta menolak segala bentuk kerusakan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran PAI tidak hanya relevan, tetapi juga esensial. Dalam praktiknya, pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada kepedulian lingkungan dapat memperkuat dimensi spiritual peserta didik.

Di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha, integrasi nilai-nilai keislaman dan kepedulian lingkungan tercermin dalam desain kurikulum sekolah. Proses perumusan kurikulum melibatkan analisis kebutuhan peserta didik, pengkajian terhadap potensi lokal lingkungan sekolah, serta pengintegrasian standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI dengan indikator pencapaian perilaku peduli lingkungan. Sekolah ini menggunakan kurikulum mandiri yang berfokus pada pendidikan agama sesuai jenjang usia, tanpa mengabaikan materi umum dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Alam sekitar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Adapun visi sekolah ini adalah “Mewujudkan generasi shalih-shalihah dengan bekal adab, akidah, Al-Qur’an, dan ilmu agama sejak dini” (Rahmi *et al.*, 2021).

Integrasi antara pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan lingkungan. Pendidik di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha merancang pembelajaran secara tematik agar materi PAI dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dan isu-isu lingkungan. Guru PAI menjelaskan:

“RPP harus mencantumkan kegiatan atau metode yang mengaitkan materi PAI dengan isu-isu lingkungan. Contohnya, saat membahas zakat, guru dapat menjelaskan bagaimana zakat dapat digunakan untuk melestarikan lingkungan atau membantu korban bencana alam” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).



Perumusan kurikulum dilakukan secara kolaboratif oleh tim pendidik, kepala sekolah, dan pihak manajemen dengan memperhatikan kerangka kerja pendidikan karakter berbasis lingkungan. Setiap mata pelajaran PAI dirancang agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara konkret. Implementasi kurikulum ini diperkuat dengan modul-modul pembelajaran yang disusun menggunakan pendekatan saintifik, kolaboratif, dan berbasis proyek. Setiap topik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikaitkan dengan isu lingkungan yang relevan.

Sebagai contoh, ketika membahas nilai amanah (tanggung jawab), pendidik tidak hanya menjelaskan konsep tersebut secara teoretis, tetapi juga mengaitkannya dengan kegiatan konkret, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai moral dalam ajaran Islam, tetapi juga bertujuan agar peserta didik terlibat dalam praktik langsung yang mencerminkan nilai-nilai tersebut (Marcelina *et al.*, 2023). Pendidik memberikan penekanan pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang mudah dipahami dan dilakukan oleh peserta didik, khususnya dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.

Pendekatan yang digunakan dalam integrasi ini adalah pendekatan konstruktivisme, dimana peserta didik diajak untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung (Ramadhannita, 2023). Pembelajaran berbasis pengalaman ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mengenai nilai syukur, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan menanam dan merawat kebun sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar menghargai dan mensyukuri karunia alam yang diberikan oleh Allah SWT, serta menyadari pentingnya memelihara dan melestarikan sumber daya alam.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya membahas konsep-konsep teoretis, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis pengalaman semacam ini memfasilitasi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama sekaligus memberikan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka (Lathifah *et al.*, 2024). Kegiatan tersebut menumbuhkan kesadaran ekologis yang bersumber dari keimanan, sebagaimana ditegaskan oleh guru:

“Kami ajarkan kepada anak-anak bahwa semua hewan-hewan adalah makhluk hidup juga, jadi kami mengajarkan untuk tidak mengganggu hewan-hewan” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).

Salah satu metode yang digunakan dalam integrasi ini adalah melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktik langsung yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan tindakan peduli lingkungan (Irmawati, 2024). Kegiatan tersebut mencakup aktivitas di luar kelas yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan alam, seperti kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peran mereka sebagai *khalifah* di bumi (Mardiati *et al.*, 2021). Pada saat yang sama, peserta didik diberi kesempatan untuk



berpikir kritis dan melakukan refleksi terhadap tindakan yang mereka lakukan. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan agama dan kepedulian lingkungan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab secara spiritual maupun sosial.

Budaya sekolah merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik (Armini, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, budaya sekolah tidak hanya berperan dalam membentuk karakter religius, tetapi juga menjadi sarana utama dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Krisis lingkungan yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, pencemaran, penggundulan hutan, dan kerusakan ekosistem, menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu membangun kesadaran ekologis sejak dini. Budaya sekolah berfungsi sebagai ruang sosial yang strategis untuk mengimplementasikan nilai-nilai PAI dalam membentuk sikap dan tindakan menjaga lingkungan (Permana & Ulfatin, 2018).

Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha membangun budaya sekolah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Budaya sekolah disini menjadi ruang yang memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan tanggung jawab ekologis. Budaya ini diwujudkan melalui berbagai kebiasaan dan kegiatan rutin yang bertujuan memperkuat karakter peduli lingkungan peserta didik.

Budaya sekolah tidak hanya sebatas slogan atau himbauan, tetapi diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata dan pembiasaan sehari-hari. Seorang pendidik menegaskan pentingnya budaya sekolah berbasis lingkungan dengan menyatakan:

“Budaya sekolah yang peduli lingkungan harus menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Ini dapat diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti pengelolaan sampah, hemat energi, penanaman pohon, atau kampanye peduli lingkungan” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).

Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu‘Anha mengusung pendekatan belajar dari alam, dimana lingkungan tidak hanya dijadikan sebagai objek studi, tetapi juga sebagai sumber belajar utama. Alam berfungsi sebagai sarana untuk mengamati kebesaran ciptaan Allah sekaligus menjadi laboratorium hidup dalam menumbuhkan keimanan serta kecintaan terhadap sesama makhluk hidup. Nilai-nilai budaya yang diterapkan di sekolah ini mencerminkan ajaran Islam, dan nilai-nilai ekologis yang diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi beberapa aspek penting. Pertama, nilai tauhid yang tidak hanya menjadi dasar keimanan, tetapi juga menjadi landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Tauhid dijadikan dasar filosofis dalam setiap kegiatan sekolah yang berorientasi pada kesadaran spiritual dan ketundukan kepada kehendak Allah, termasuk dalam menjaga kelestarian lingkungan (Saleh, 2023).

Kedua, nilai amanah menjadi bagian penting dalam budaya sekolah yang dimaknai sebagai kepercayaan yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan penuh



tanggung jawab. Amanah di sekolah ini tidak hanya terbatas pada hubungan antarmanusia, tetapi juga mencakup tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi). Penerapan nilai amanah dalam bentuk tanggung jawab ekologis membantu mengembangkan kompetensi sosial dan spiritual peserta didik. Mereka belajar bahwa setiap tugas kecil yang dijalankan merupakan bentuk ibadah dan penghambaan kepada Allah, serta menumbuhkan kesadaran bahwa alam bukanlah objek eksploitasi, melainkan titipan yang harus dijaga (Abdi, 2021).

Ketiga, nilai syukur yang menjadi dasar ajaran Islam, diterapkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Syukur tidak hanya diwujudkan dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan nyata seperti menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Melalui pembiasaan ini, peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan (Triana & Ulfah, 2024).

Keempat, nilai disiplin yang dimaknai sebagai kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab secara konsisten dan tepat waktu. Disiplin tidak hanya diterapkan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam menjaga lingkungan. Setiap hari peserta didik melaksanakan kegiatan rutin seperti piket kelas yang tidak hanya membentuk kebiasaan baik, tetapi juga memperkuat komitmen mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari ibadah.

Kelima, nilai empati yang melatih peserta didik untuk memahami kebutuhan makhluk lain, baik tumbuhan, hewan, maupun manusia. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak berinteraksi dengan alam, mengenal siklus kehidupan tumbuhan, dan menjaga habitat di sekitar sekolah. Nilai kesederhanaan juga menjadi bagian dari budaya sekolah ini yang tercermin dari desain bangunan sekolah yang memanfaatkan bahan-bahan alami. Konsep ini mengajarkan hidup hemat dan penghormatan terhadap keterbatasan sumber daya (Harahap, 2021).

Sekolah ini juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung gaya hidup ramah lingkungan melalui penataan ruang kelas terbuka, pemanfaatan kebun sekolah, pengelolaan sampah, serta kegiatan menanam dan merawat tanaman. Nilai-nilai Islam dijadikan dasar pembentukan budaya tersebut. Konsep *khalifah fil ardh* dijadikan prinsip utama untuk menanamkan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menjaga alam (Nurasiti & Mursalin, 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan adanya budaya khas yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan pendidikan agama Islam, yakni program *Tadabbur* Alam dan Pekan Kreatif Murid (PKM). Dalam program *Tadabbur* Alam, peserta didik diajak mengamati ciptaan Allah sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan kesadaran ekologis. Program ini menjadi bentuk pembelajaran spiritual berbasis alam. Adapun PKM merupakan kegiatan tahunan yang menumbuhkan nilai gotong royong, cinta lingkungan, dan rasa syukur atas nikmat Allah. Kegiatan semacam ini membantu peserta didik belajar secara alami tentang pentingnya menjaga ekosistem, melatih kesabaran, serta memperkuat kebersamaan dan kerja sama antar peserta didik karena banyak dilakukan secara berkelompok. Budaya peduli lingkungan bukanlah sesuatu yang terpisah dari proses pembelajaran PAI, melainkan menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran agama secara holistik (Abdillah, 2024).



Pendidik juga berperan aktif menjadikan kegiatan sekolah sebagai media pembelajaran agama. Misalnya, dalam kegiatan berkebun, pendidik menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ciptaan Allah, manfaat tumbuhan, dan kewajiban manusia untuk menjaga alam. Dalam konteks ini, pembelajaran agama menjadi hidup dan kontekstual. Integrasi semacam ini merupakan bentuk nyata dari pendidikan yang transformatif, dimana peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai Islam, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Dengan demikian, karakter yang terbentuk bukan sekadar hafalan, melainkan nilai yang benar-benar tertanam dalam perilaku mereka. Budaya sekolah ini tidak terbentuk secara instan, terdapat beberapa faktor pendukung utama keberhasilannya, antara lain: 1) Kepala Sekolah dan pendidik memiliki visi yang sama dalam menjadikan lingkungan sebagai laboratorium pendidikan agama dan karakter; 2) tidak hanya guru PAI, tetapi juga guru mata pelajaran umum turut mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dan lingkungan; dan 3) sekolah memiliki aturan khusus yang mendorong perilaku peduli lingkungan, seperti larangan membuang sampah sembarangan dan anjuran memanfaatkan barang bekas. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam memperkuat budaya pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai agama dan kepedulian terhadap lingkungan.

Strategi Integrasi Pembelajaran PAI dengan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik

Integrasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan menyatukan berbagai aspek atau disiplin ilmu agar saling melengkapi (Fitri *et al.*, 2024). Dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali terjebak pada penyampaian materi yang bersifat kognitif dan normatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai PAI ke dalam kehidupan nyata peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dan dibutuhkan saat ini adalah mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan. Strategi ini tidak hanya memperkuat internalisasi nilai-nilai agama, tetapi juga membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Budaya sekolah tidak hanya memengaruhi proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks strategi integrasi, budaya sekolah peduli lingkungan berfungsi sebagai media utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAI secara kontekstual. Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kesadaran ekologis. Hal ini tampak melalui berbagai kegiatan seperti program *Tadabbur* Alam, Pekan Kreatif Murid (PKM), serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Akidah, 2022). Guru PAI menegaskan hal tersebut dalam wawancaranya:

“Sekolah harus memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran yang efektif. Siswa dapat diajak untuk mengamati keindahan alam, mempelajari flora dan fauna, atau melakukan kegiatan di luar kelas yang relevan dengan materi PAI” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).



Strategi integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha banyak menggunakan pendekatan konstruktivisme dan *experiential learning*. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, sedangkan *experiential learning* menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk pengetahuan dan sikap. Lingkungan hidup tidak hanya menjadi objek yang harus dijaga, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran. Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha memanfaatkan ruang terbuka sebagai ruang belajar serta menjadikan lingkungan sekitar sebagai laboratorium hidup untuk mempelajari konsep agama, etika, dan ekologi.

Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan lingkungan hidup yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari proses pendidikan (Mahrus, 2024; Nurhidayati *et al.*, 2022). Dengan menjadikan lingkungan sebagai media belajar, peserta didik tidak hanya belajar menjaga alam, tetapi juga mengembangkan kesadaran ekologis yang bersifat jangka panjang. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius secara personal, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Strategi integrasi tersebut diterapkan melalui desain kurikulum yang menghubungkan materi PAI dengan tema-tema lingkungan. Setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI dikembangkan menjadi indikator yang mencakup aspek kepedulian terhadap lingkungan. Guru PAI, Naila Syafa Kamila, menjelaskan:

“Materi PAI di sini relevan dengan isu-isu lingkungan yang dihadapi masyarakat. Misalnya, saat membahas tentang kebersihan, guru dapat menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).

Salah satu prinsip utama dalam strategi integrasi adalah keteladanan yang memiliki posisi sentral dalam pendidikan Islam. Rasulullah SAW menjadi contoh utama dalam penerapan nilai-nilai Islam, termasuk dalam menghargai alam. Selain keteladanan, strategi integrasi juga sangat bergantung pada pembiasaan, yang tidak hanya menciptakan rutinitas fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual. Strategi integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan dapat pula dipandang dari perspektif dakwah *bil hal* atau dakwah melalui perbuatan (Yetri *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana dakwah yang hidup. Lingkungan sekolah yang bersih dan bernuansa religius memberikan simbol nyata kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bentuk ibadah.

Pendidik di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha mampu mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Contohnya, guru tidak hanya mengajarkan kewajiban dalam Islam secara teoretis, tetapi juga menuntun peserta didik untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama makhluk Allah juga



diajarkan dengan mengaitkan prinsip kesetaraan dan keadilan. Peserta didik diajak berpikir luas bahwa menjaga lingkungan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga demi kesejahteraan generasi mendatang (Mustafida, 2020).

Integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah peduli lingkungan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Mereka tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran ekologis serta empati terhadap makhluk hidup di sekitar mereka. Melalui strategi ini, Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha tidak hanya berhasil mendidik peserta didik secara akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan ekologis. Guru PAI menegaskan hal tersebut dalam wawancara:

“Kebijakan sekolah ini mendukung integrasi kurikulum PAI dengan budaya peduli lingkungan. Ini dapat diwujudkan melalui peraturan, program, atau kegiatan yang mendorong siswa dan guru untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).

Strategi integrasi ini tidak akan berjalan efektif tanpa dukungan struktural dan kebijakan dari pihak sekolah. Di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha, strategi ini diperkuat oleh regulasi internal yang mewajibkan setiap kegiatan pembelajaran memiliki dimensi keislaman dan kepedulian lingkungan. Strategi tersebut tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pembelajaran, tetapi juga kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam. Dengan demikian, pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan global, termasuk krisis lingkungan yang semakin kompleks.

Efektivitas Integrasi Pembelajaran PAI dengan Budaya Sekolah terhadap Kepedulian Lingkungan pada Peserta Didik

Integrasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya sekolah peduli lingkungan di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan. Konsep integrasi ini menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern yang menuntut peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek kognitif dan pedagogis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan ekologis yang tinggi. Sekolah-sekolah berbasis alam seperti Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'Anha menjadi salah satu pelopor dalam menerapkan integrasi pembelajaran tersebut (Nugroho & Ichsan, 2025).

Secara teoretis, pembelajaran integratif menekankan pentingnya hubungan antardisiplin ilmu yang saling melengkapi (Dewi, 2021). Pendekatan integrasi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan Islam, serta selaras dengan prinsip *ecopedagogy* yang mengedepankan relasi harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini juga mengadopsi kerangka *experiential learning*, dimana peserta didik mengalami, merefleksikan,



mengembangkan, serta menerapkan pengetahuan dalam tindakan konkret yang terinternalisasi sebagai kebiasaan hidup (Pujaningtyas *et al.*, 2019). Terkait hal ini, Naila Syafa Kamila menyampaikan bahwa:

“Pimpinan sekolah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi integrasi kurikulum PAI dengan budaya peduli lingkungan. Ini dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, fasilitas, atau pelatihan kepada guru dan siswa” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).

Efektivitas integrasi pembelajaran PAI dengan budaya sekolah dapat diukur dari tiga aspek utama, yaitu perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku peserta didik. Dalam konteks Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu’Anha, integrasi tersebut tampak pada perencanaan pembelajaran yang mengaitkan materi PAI dengan aktivitas lingkungan. Pertama, dari aspek pengetahuan, peserta didik mulai memahami bahwa ajaran Islam memuat nilai-nilai yang mendukung pelestarian lingkungan. Mereka mengetahui bahwa Allah menciptakan alam semesta dan manusia sebagai *khalifah* yang memiliki tanggung jawab untuk menjaganya. Kedua, dari aspek sikap, terjadi peningkatan empati dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Mereka mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, bukan hanya karena diminta oleh pendidik, tetapi karena mereka memahami bahwa hal tersebut merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Ketiga, dari aspek perilaku, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan sekolah yang bersifat ekologis. Mereka ikut serta dalam program penghijauan, pengelolaan sampah, hingga kegiatan membersihkan lingkungan. Tidak hanya itu, perilaku ini juga terbawa hingga ke rumah, dimana orang tua melaporkan bahwa anak-anak mulai mengingatkan keluarga untuk menjaga lingkungan.

Efektivitas pendekatan tersebut tampak jelas pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mengenai keterkaitan antara iman dan kepedulian terhadap lingkungan. Proses pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik memahami makna ajaran Islam secara kontekstual. Pendidik di sekolah ini juga secara aktif menanamkan pesan-pesan moral dan spiritual dalam setiap kegiatan. Dari sisi afektif, peserta didik menunjukkan sikap empati dan kesadaran moral yang tinggi terhadap lingkungan setelah mengalami integrasi pembelajaran ini secara berkelanjutan (Samsudin, 2019).

Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa peserta didik menyampaikan bahwa mereka merasa sedih ketika melihat tanaman mati karena tidak disiram. Perasaan ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai yang merupakan indikator penting dalam pendidikan karakter berbasis agama. Sementara itu, pada dimensi psikomotorik, perubahan yang terjadi cukup signifikan. Peserta didik secara aktif dan sukarela terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah serta merawat tanaman dan hewan di lingkungan sekolah. Bahkan, dalam beberapa kegiatan observasi ditemukan bahwa peserta didik mengingatkan temannya yang melanggar aturan kebersihan dan melakukannya bukan karena takut hukuman, tetapi karena merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan.



Meskipun integrasi ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat tantangan yang perlu diatasi, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman pendidik serta masih perlunya peningkatan kapasitas dalam mengembangkan perangkat ajar yang benar-benar integratif antara materi keagamaan dan isu-isu lingkungan. Untuk itu, pelatihan mengenai kurikulum integratif sangat dibutuhkan. Guru PAI menyampaikan bahwa:

“Tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah kurangnya kesadaran, sumber daya, atau dukungan dari berbagai pihak. Strategi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan sosialisasi, mencari dukungan dari pihak eksternal, atau mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa” (Naila Syafa Kamila, Wawancara, 17 April 2025).

Tantangan lainnya adalah kesinambungan kegiatan peduli lingkungan yang terkadang tidak konsisten karena faktor cuaca, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan orang tua di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu membuat kebijakan yang menjadikan kegiatan lingkungan sebagai bagian dari kurikulum wajib dan memperkuat komunikasi dengan orang tua agar tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa peserta didik di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu’Anha menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya. Mereka juga mampu menjelaskan secara teologis alasan mengapa seorang muslim harus menjaga lingkungan. Perilaku ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran PAI dan budaya sekolah peduli lingkungan telah berhasil membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dari aspek kognitif dan afektif, tetapi juga psikomotorik. Karakter peduli lingkungan menjadi bagian dari jati diri mereka sebagai peserta didik muslim. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik nyata di lingkungan sekolah mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu’Anha, dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan budaya sekolah peduli lingkungan efektif dalam membangun kesadaran ekologis dan karakter religius peserta didik. Efektivitas tersebut terlihat dari perilaku nyata peserta didik yang terbiasa menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta memahami tanggung jawab sebagai *khalifah fil ardh*. Integrasi dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan tematik, dan proyek lingkungan yang mengaitkan nilai-nilai Islam seperti amanah, syukur, dan tanggung jawab dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Strategi kolaboratif antara guru PAI, guru mata pelajaran umum, dan seluruh warga sekolah menjadikan nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan melalui pengalaman langsung dan



kegiatan berbasis lingkungan. Dengan dukungan kurikulum kontekstual dan budaya sekolah yang konsisten, peserta didik menunjukkan perubahan sikap menuju perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Model integrasi ini dapat menjadi alternatif strategis bagi sekolah Islam lainnya dalam membangun karakter peduli lingkungan melalui pendekatan pendidikan yang holistik, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai Islam.

SARAN

Penelitian ini baru sampai pada tahap studi kasus deskriptif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan pada implementasi dan evaluasi untuk menguji efektifitas integrasi Pendidikan Agama Islam dengan budaya sekolah lain atau menambahkan variabel baru agar hasil lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M. I. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis *Boarding School* di Indonesia. *El Buhuth : Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(2), 257-276. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473>
- Abdillah, A. R. (2024). Model Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan Hidup untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Alam *School of Universe* Bogor. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Akidah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214-226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Bazen, A., Barg, F. K., & Takeshita, J. (2021). Research Techniques Made Simple: An Introduction to Qualitative Research. *Journal of Investigative Dermatology*, 141(2), 241-247. <https://doi.org/10.1016/j.jid.2020.11.029>
- Dewi, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam dalam Implementasi Ekologi. *Sustainable : Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 119-131. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175>
- Emawati, E., Wathan, L. N., & Nurrahmi, N. (2021). Model Integrasi PAI dengan Pendidikan Lingkungan dan Implikasinya terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMPN 1 Labuapi. *El-Hikmah : Jurnal Kajian dan Penelitian*



- Pendidikan Islam*, 15(2), 203-222.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i2.4249>
- Fitri, A., Fitriani, D., & Putri, G. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1224-1234.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>
- Hafiz, A. (2023). Eksplorasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 236-248.
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i3.28647>
- Harahap, H. (2021). Pengintegrasian Nilai-nilai Agama Islam pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1-26.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.270>
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-nilai Karakter melalui Budaya Sekolah. *Idarah : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(2), 158-172.
<https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.174>
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1743-1757.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Diajar : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Mahrus, M. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologis pada Siswa. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 9(1), 109-122.
<https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1877>
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran Tematik Terpadu Model *Integrated* di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1-13. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10737>
- Mardiati, A., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Kehidupan di Dunia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Naratas*, 3(1), 50-54.
<https://doi.org/10.37968/jn.v3i1.44>
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Muzadi, A., & Mutholingah, S. (2019). Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) melalui Pembelajaran PAI di Sekolah. *Ta'limuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 53-71.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.292>
- Nugroho, P., & Ichsan, J. (2025). Adiwiyata Madrasah Program: Strategies for Improving the Quality of Environmentally Conscious Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 26-51. <http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v10i1>
- Nurasiti, N., & Mursalin, H. (2023). Upaya Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dalam Melestarikan Bumi dengan Konsep *Khalifatullah fil Ardh*. *Mauriduna : Journal of Islamic Studies*, 4(2), 175-182.



<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i2.838>

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhidayati, S., Susantini, E., Safnowandi, S., Rachmadiarti, F., & Khaeruman, K. (2022). The Uncovering Environmental Knowledge of Senior High School Students about the Local Potential Area Based on Reviewed from Gender and Grade. In *2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)* (pp. 215-220). Atlantis Press.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>
- Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). Penerapan Model *Experiential Learning* pada Sekolah Alam untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40-52. <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1653>
- Rahmi, L., Adilla, U., Juliana, R., Yuisman, D., & Mualimin, M. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini pada Sekolah Alam Muara Bungo (SAMO). *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(1), 410-433. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>
- Ramadhannita, R. D. (2023). Analisis Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Pemahaman dan Penghayatan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 365-380. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i3.178>
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital 4.0. *El-Arbah : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, 4(1), 59-76. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>
- Rohmatullah, M. A., Sudrajat, A., & Nasrullah, M. E. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (*Ecopedagogy*) di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(6), 144-151. <https://doi.org/10.61983/victoria89>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jisosepol : Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative : Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://doi.org/10.28944/innovative.4536>
- Saleh, H. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi). *Fakta : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29-42. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243>



- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2020). Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(2), 149-159. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.666>
- Samsudin, S. (2019). Integrasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3504>
- Sholehuddin, L. (2021). Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Persepektif Al-Qur'an. *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 113-134. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v4n2.113-134>
- Triana, A., & Ulfah, M. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Agama dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan melalui Kajian Q. S. Ali Imron Ayat 190-191. *Kutubkhanah*, 24(1), 23-35. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v24i1.30193>
- Wibisono, R. B. (2024). Keadilan Iklim dan HAM di Indonesia: Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan melalui Perlindungan Lingkungan. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 17(2), 95-125. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v17i2.5017>
- Yetri, Y., Dermawan, O., Junaidah, J., Efferi, A., & Saifuddin, S. (2024). Eco-Campus Management UIN Raden Intan Lampung. *E3s Web of Conferences*, 482(1), 1-7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204024>